



**Peran Media Sosial Youtube sebagai Media Pembelajaran pada Hasil Belajar Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya**

**Ruwi Aldi Sahara<sup>1</sup>; Tirta Dimas Wahyu Negara<sup>2</sup>**

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo <sup>1</sup>; Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo<sup>2</sup>

[ruwialdi@gmail.com](mailto:ruwialdi@gmail.com)<sup>1</sup>; [tirta@iainponorogo.ac.id](mailto:tirta@iainponorogo.ac.id)<sup>2</sup>

**Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hasil belajar peserta didik melalui penggunaan media sosial youtube pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis fenomenologi. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model dari Miles and Huberman yang menyederhanakan kegiatan analisis data menjadi beberapa bagian yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik dari penggunaan media sosial youtube pada mata pelajaran SBDP dapat dilihat dari semangat belajar peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.

**Kata Kunci:** Media Pembelajaran, Youtube, Seni Budaya dan Prakarya





## PENDAHULUAN

Belajar dan pembelajaran adalah dua hal yang saling berhubungan erat dan tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan edukatif. Belajar dan pembelajaran dikatakan sebuah bentuk edukasi yang menjadikan adanya suatu interaksi antara guru dengan peserta didik (Apriana, 2017). Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dalam hal ini diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru secara sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatu untuk kepentingan dalam pembelajaran.

Belajar merupakan salah satu bagian dari pendidikan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi baik bersifat terbuka dan tersembunyi (Arfani, 2016). Berdasarkan uraian di atas maka belajar merupakan interaksi yang terjadi antara pendidik dengan peserta didik yang dilakukan secara sadar, terencana baik didalam maupun di luar ruangan. Untuk meningkatkan kemampuan peserta didik terhadap hasil belajar pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya pada jenjang Sekolah Dasar, masih terdapat asumsi bahwa pelajaran Seni Budaya dan Prakarya itu sangat sulit dipahami, sehingga guru yang mengajarkan pelajaran tersebut harus mempunyai kreativitas yang tinggi (Handayani et al., 2021).

Kreativitas dalam kegiatan pembelajaran merupakan hal penting guna mengembangkan potensi bakat peserta didik. Pendidikan seni merupakan sarana untuk mengembangkan kreativitas peserta didik. Dalam pembelajaran seni peserta didik dapat mengembangkan potensi bakat yang dimiliki dan melatih rasa percaya diri dengan apa yang dimilikinya (Marladiana, 2019).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada hari Selasa, 21 September 2021 di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Berek Pucanganom Kebonsari Madiun khususnya pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP), peserta didik masih kesulitan dalam memahami materi pada saat proses pembelajaran karena peserta didik hanya mendapat satu sumber informasi yaitu melalui guru sehingga pembelajaran terkesan masih berpusat pada guru. Padahal dalam pembelajaran saat ini peserta didik harus terlibat aktif dalam pembelajaran. Hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran SBDP juga masih rendah. Oleh karena itu perlu adanya inovasi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar tersebut salah satunya menggunakan media sosial.

Pada masa modern saat ini media sosial menjadi pendukung kehidupan manusia. Banyak sekali kegiatan yang dapat dilakukan melalui media sosial seperti komunikasi, jual-beli, pendidikan, dan masih banyak lagi. Terdapat berbagai macam aplikasi media sosial yang berkembang di tengah-tengah masyarakat saat ini yaitu WhatsApp, Instagram, Twitter, Facebook, YouTube dan lain-lain. Media Sosial merupakan media *online* yang mendukung interaksi sosial. Media sosial menggunakan teknologi berbasis website yang mengubah komunikasi menjadi pembicaraan interaktif (Tegal, 2017) Media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual (Sari, 2017).



Penggunaan media sosial Youtube pada pendidikan merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan rasa keingintahuan peserta didik. Media video dapat membantu guru dalam menyampaikan materi agar dapat menarik perhatian peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan (Amir, 2019). Media sosial Youtube dapat memberikan gambaran terhadap materi pembelajaran yang diajarkan dan sudah banyak digunakan di negara-negara maju. Konten YouTube memiliki peran besar dalam penyebaran informasi sekaligus memiliki manfaat dalam memberikan kemudahan para peserta didik dan guru dalam memahami materi pembelajaran (Cahyono & Hassani, 2019).

Media sosial youtube dapat digunakan untuk memberikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran SBDP, karena Seni Budaya dan Prakarya bukanlah ilmu pengetahuan yang diperoleh melalui kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada upaya mengembangkan dan menguji daya ingat peserta didik sehingga kemampuan berpikir peserta didik direduksi dan sekedar dipahami sebagai kemampuan untuk mengingat (Agustianza, 2021). SBDP merupakan mata pelajaran yang bukan hanya sekedar teori saja namun memerlukan visualisasi untuk menumbuhkan kreativitas peserta didik. Ruang lingkup materi pembelajaran SBDP terdiri Seni budaya dan Prakarya. Seni budaya dikelompokkan menjadi empat pokok materi yaitu seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni drama (Mikaresti, 2020).

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pengertian Media Pembelajaran**

Kata media berasal dari bahasa latin, yang merupakan bentuk jamak dari kata *medium*, yang artinya sesuatu yang berada di tengah (antara dua pihak atau kutub) atau suatu alat. Menurut Gagne (1970) yang diungkapkan dalam bukunya Sudjarwo mengartikan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik yang dapat merangsang peserta didik belajar (Sudjarwo, 2010). Sementara itu, menurut Briggs (dalam Sadiman, 2010) berpendapat bahwa media adalah semua alat fisik yang dapat menyajikan pesan dan mendorong peserta didik untuk belajar. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan media pembelajaran ialah sarana yang digunakan oleh seorang pendidik dalam membantu merangsang pikiran, perasaan, kemampuan dan perhatian peserta didik dalam proses belajar mengajar di kelas. Media pembelajaran yang dimaksud memiliki tujuan untuk mempermudah penyampaian materi, merangsang pikiran, perasaan, kemampuan dan perhatian sehingga dapat memotivasi peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajarnya.

### **Pengertian Media Sosial Youtube**

Media Sosial merupakan media *online* yang mendukung interaksi sosial. Media sosial menggunakan teknologi berbasis website yang mengubah komunikasi menjadi pembicaraan interaktif. (Tegal, 2017) Media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual. (Sari, 2017) Penggunaan sosial media membawa begitu



banyak kemudahan bagi penggunaannya, segala fasilitas yang disediakan oleh sosial media tersebut, sosial media bisa memudahkan penggunaannya untuk melakukan segala aktifitasnya mulai dari bermain game *online* atau game *offline*, dan juga bisa digunakan untuk hal yang bersifat sosial maupun bisnis. Perkembangan media sosial yang semakin hari semakin pesat terjadi, sudah membawa manusia pada titik dimana tidak mampu lepas dari penggunaan media sosial pada kehidupan sehari-hari. Teknologi ketika ini sudah memberikan kemudahan bagi setiap manusia buat tetap selalu terhubung kepada setiap orang diberbagai belahan dunia termasuk salah satunya adalah youtube. Youtube ialah sebuah *website* yang memfasilitasi penggunaannya untuk menyebarkan video yang mereka miliki, atau sebatas menikmati berbagai video klip yang diunggah oleh berbagai pihak. Youtube dapat artikan sebuah wadah semua orang untuk berbagi dan tidak sedikit yang menjadikan youtube sebagai tempat untuk bekerja. Perkembangan youtube sebagai salah satu media sosial yang paling digemari merupakan sebuah peluang didunia pendidikan. Konten YouTube memiliki peran besar dalam penyebaran informasi sekaligus memiliki manfaat dalam memberikan kemudahan para peserta didik dan guru dalam memahami materi pembelajaran (Cahyono & Hassani, 2019). Pemanfaatan youtube dapat memediasi proses pembelajaran agar guru dapat dengan mudah menyampaikan informasi serta peserta didik juga dengan mudah menerima informasi yang disampaikan.

### **Pengertian Seni Budaya dan Prakarya**

Seni budaya dan prakarya (Seni Budaya dan Prakarya) merupakan salah satu muatan pembelajaran yang diajarkan pada tingkat pendidikan Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas. Ruang lingkup materi pembelajaran seni budaya dan prakarya terdiri dari empat pokok materi seni rupa, seni musik, seni tari, serta seni drama. (Mikaresti, 2020) Idealnya, keempat materi yang terdapat pada mata pelajaran ini harus diajarkan di peserta didik oleh guru kelas. Secara konsepsi dan apresiasi, keempat mata pelajaran tersebut memiliki persamaan yaitu "pemahaman akan nilai-nilai seni". Perbedaannya terletak pada isi dan struktur, serta sirkulasi aliran atau gaya dan teknik-teknik yang ada pada masing-masing cabang ilmu seni tersebut. Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya Seni Budaya dan Prakarya juga dipergunakan menjadi mata pelajaran hiburan bagi peserta didik, karena peserta didik dapat berkreasi dan berekspresi sesuai dengan apa yang diinginkan untuk dituangkan pada suatu karya. (Magdalena, 2021) Seni Budaya dan Prakarya (Seni Budaya dan Prakarya) bukanlah ilmu pengetahuan yang diperoleh melalui kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada upaya mengembangkan dan menguji daya ingat peserta didik sehingga kemampuan berpikir peserta didik direduksi dan sekedar dipahami sebagai kemampuan untuk mengingat. (Agustianza, 2021) Berdasarkan pengertian diatas mata pelajaran SBdP (Seni Budaya dan Prakarya) merupakan mata pelajaran yang bukan hanya sekedar teori saja namun memerlukan visualisasi untuk menumbuhkan kreativitas peserta didik. Adapun seni budaya dan prakarya terdapat beberapa materi diantaranya:

*Seni Tari*. Melalui pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (Seni Budaya dan Prakarya) seni tari khususnya dapat ditularkan kepada generasi muda. Tentunya



dalam hal ini guru harus mampu menguasai bidang seni tari itu sendiri, setidaknya dalam hal mencipta dan mengkomposisi tari sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. (Anggraini & Hasnawati, 2018) Guru harus mampu memberikan materi seni tari yang tepat terhadap peserta didik sekolah dasar sehingga peserta didik tidak kesulitan ketika mempelajari seni tari seperti gerakan dasar yang sesuai, tempo musik dan gerakan yang dapat melatih olah tubuh peserta didik. Peserta didik juga dapat diperkenalkan pakaian dari sebuah tari yang menjadi ciri khas dari seni tari tersebut sehingga peserta didik dapat mengetahui nama tari dari pakaian yang dikenakan selain dari sisi gerakan.

*Seni Musik.* Di sekolah dasar pendidikan seni musik ini masuk dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya, materi seni musik pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya untuk pembentukan karakter peserta didik belum maksimal digunakan. (Irawana & Desyandri, 2019) Belajar mengenai musik dapat memberikan banyak manfaat bagi perkembangan peserta didik baik fisik maupun mental. Seni musik dapat memberikan peserta didik pengetahuan dan pemahaman misalnya menyanyikan lagu nasional, dengan menyanyikan lagu nasional peserta didik dapat mengetahui dan memahami tentang pentingnya sikap cinta dan bangga terhadap tanah air.

*Seni Rupa.* Seni Rupa adalah cabang seni yang membentuk karya seni dengan media yang dapat ditangkap mata dan dirasakan dengan rabaan. (Puspita et al., 2016) Seni rupa mencakup pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dalam menghasilkan seni rupa seperti patung, lukisan, mozaik, kolase. Melalui seni rupa peserta didik dapat menuangkan ekspresi sesuai dengan imajinasi peserta didik yang dibantu oleh guru dengan menerapkan nilai-nilai edukatif.

*Seni Drama.* Drama merupakan hasil karya seni kolektif dimana semua pihak dituntut kreativitasnya untuk berkontribusi dalam mewujudkan sebuah pertunjukan drama, dengan ditambahkan materi drama dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya di sekolah dasar dapat membantu mengenalkan tentang keberagaman latar belakang semua orang. (Ramlan & Permana, 2016) Melalui seni drama peserta didik diajarkan tentang pentingnya bekerja sama dan disiplin, pembelajaran seni drama akan menyadarkan peserta bahwa manusia saling membutuhkan. Dalam seni drama peserta didik diajarkan tentang bermain peran sebagai orang lain yang bertujuan agar mengetahui bahwa memiliki banyak sifat seperti pemarah, penyabar, penyayang dan peserta didik mampu mengolah emosionalnya ketika bertemu dengan orang yang memiliki berbagai macam sifat.

*Prakarya.* Prakarya merupakan mata pelajaran yang baru dalam kurikulum 2013. Materi tersusun atas kompetensi dasar yang terdiri dari 4 kelompok, yaitu KD kerajinan contohnya membuat hiasan dari daun kering, KD rekayasa contohnya membuat pesawat dari kertas origami, KD budidaya contoh menanam biji kacang hijau dan KD pengolahan contoh mengolah sampah organik menjadi pupuk. (Budiaty, 2020).

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang penelitiannya secara



langsung terjun ke lapangan. Deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat mendeskripsikan suatu fenomena sosial yang di fokuskan untuk menjawab penelitian terkait apa, bagaimana, dimana, siapa, dimana, suatu pengalaman atau peristiwa yang terjadi (Wiwin, 2018). Pemilihan jenis penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian berdasarkan kondisi realitas yang kompleks dan rinci. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi.

Pendekatan fenomenologi adalah cara untuk membedah sebuah fenomena yang terjadi dengan teori dalam melakukan elaborasi hasil temuan dengan pembahasan penelitian (Yusanto, 2020). Penelitian termasuk dalam fenomenologi karena penelitian ini mendeskripsikan tentang fenomena penggunaan media sosial youtube pada hasil belajar mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Berek Pucanganom Kebonsari Madiun. Peneliti menggunakan jenis fenomenologi karena ingin memahami dan mengetahui hasil dari fenomena penggunaan media sosial youtube pada hasil belajar mata pelajaran SBDP.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam penerapan media youtube pada mata pelajaran SBDP merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai materi yang diberikan. Dampak dari penggunaan media youtube sebagai media pembelajaran dapat dilihat dari respon positif peserta didik ketika mengikuti kegiatan pembelajaran. Seperti yang diungkapkan Bapak Pandu Nusawan yaitu: *"Peserta didik sangat senang sekali ketika saya menggunakan media youtube pada kegiatan belajar dikelas dari pada saya melakukan metode ceramah saat menjelaskan materi yang diberikan"*.

Penggunaan youtube sebagai media pembelajaran dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik dan selanjutnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan membuat kebiasaan belajar peserta didik menjadi lebih menyenangkan. Menggunakan media youtube hasil belajar peserta didik menjadi lebih meningkat, semangat belajar peserta didik dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya menjadi lebih baik. Penerapan media pembelajaran dengan menggunakan video youtube membuat peserta didik menjadi lebih kreatif dan lebih aktif mengikuti pelajaran. Terbukti dampak dari penggunaan media youtube membuat nilai ulangan dan nilai harian peserta didik menjadi lebih bagus. Hal tersebut selaras dengan yang diungkapkan Bapak Pandu Nusawan:

*"Hasil belajar dengan menerapkan media dari youtube dapat dilihat dari situasi dan kondisi kelas dimana para peserta didik terlihat lebih antusias dalam mengikuti pelajaran. Mungkin karena dengan menggunakan video pembelajaran dari youtube lebih mudah untuk dipahami. Pada proses pembelajaran peserta didik tidak hanya mendengar ceramah tapi juga dapat merasakan tampilan secara visual berupa video, dengan melihat langsung video maka peserta didik lebih memperhatikan dan lebih aktif dalam belajar. Oleh karena itu, hasil belajar dari para peserta didik meningkat baik dari nilai harian dan nilai ulangan."*



Hal ini juga ditambahkan oleh salah satu peserta didik kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Berek Pucanganom Kebonsari Madiun yang bernama Alfandi Yusuf Rudi Pratama sebagai berikut: *"Rasanya lebih senang saat diajar sama Bapak Pandu ketika menggunakan video karena bagus. Kalau ada gambar dan videonya jadi lebih paham karena ada contohnya"*.

Peneliti juga sempat melakukan wawancara terhadap peserta didik kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Berek Pucanganom Kebonsari Madiun yang lain yakni Nafiya Shafiyah. Dia mengungkapkan bahwa: *"Selama pelajaran Seni Budaya dan Prakarya yang diajarkan oleh Bapak Pandu kalau menggunakan video lebih cepat paham daripada hanya membaca. Jadi lebih senang kalau ada videonya"*.

Selain itu, menurut Aulina Khoirun Nastiti: *"Kalau saya lebih suka diajar sama Bapak Pandu pakai video. Nanti ditampilkan di depan kelas jadi bisa lihat semua"*.

Dari beberapa hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar media video dari youtube sangat bagus. Hal ini dapat menambah ketertarikan dan melatih fokus para peserta didik untuk memperhatikan video youtube yang ditampilkan di kelas. Peserta didik juga lebih mudah untuk mengerti dan memahami materi yang diajarkan oleh guru dengan adanya contoh melalui video dari youtube. Para peserta didik akan lebih mudah dalam belajar serta dapat menumbuhkan rasa semangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini juga didukung oleh pernyataan dari Faris Hadil Arkam, yakni salah satu peserta didik kelas IV mengungkapkan bahwa : *"Saat Pelajaran Seni Budaya itu saya lebih paham kalau ada videonya. Karena ada video yang dilihat jadi ada contohnya. Jadi kalau ada yang kurang bisa langsung tanya ke pak guru"*.

Hasil tersebut sesuai dengan pendapat Hafid (2011) yang mengatakan media pembelajaran merupakan wadah dari pesan, materi yang ingin disampaikan berupa pesan pembelajaran dan tujuan yang ingin dicapai dalam suatu proses pembelajaran. Media sosial yang digunakan dalam penelitian ini adalah youtube. Dalam platform youtb tersedia banyak sekali macam video yang dapat diunggah ke situs ini, seperti contohnya video klip musik berasal musisi tertentu, film pendek, film televisi, trailer film, video edukasi, video blog milik para vlogger, video tutorial berbagai macam kegiatan, dan masih banyak lagi (Putra, 2019).

## **SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang sudah dilalukan dapat diambil kesimpulan tentang penggunaan media sosial youtube pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Berek Pucanganom Kebonsari Madiun yaitu Hasil belajar peserta didik dari penggunaan media sosial youtube pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya dapat dilihat dari semangat belajar peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas, peserta didik terlihat aktif saat proses kegiatan berjalan dengan menggunakan media, hasil belajar peserta didik semakin meningkat, hal ini dapat ditinjau hasil nilai ujian yang memuaskan.

## **DAFTAR PUSTAKA**



- Agustianza, T., Ramadhani, E., & Fakhruddin, A. (2021). Penerapan Model Experiential Learning Berbasis Local Wisdom terhadap Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Materi SBdP Kelas IV SD Negeri 10 Sembawa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 352-360.
- Alifi, M. A. (2019). Penerapan Media Video Untuk Meningkatkan Hasil Belajar SBdP Materi Kolase Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(4).
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352.
- Arfani, L. (2018). Mengurai hakikat pendidikan, belajar dan pembelajaran. *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, 11(2).
- Sadirman, A. S. (2010). *Media Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers).
- Budiati, A. (2020). Penerapan Penilaian Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Kemampuan Kerja Mandiri Dan Hasil Belajar Mapel Prakarya Materi Pengolahan Hasil Peternakan Dan Perikanan Di Mtsn 1 Bantul. *JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik*, 1(4), 338-349.
- Anggraini, D., & Hasnawati, H. (2016). Perkembangan Seni Tari: Pendidikan dan Masyarakat. *JPGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(3), 287-293.
- Cahyono, G., & Hassani, N. (2019). Youtube seni komunikasi dakwah dan media pembelajaran. *Jurnal Dakwah*, 23, 23-38.
- Hafid, A. (2011). Sumber dan media pembelajaran. *Sulesana: Jurnal wawasan keislaman*, 6(2), 69-78.
- Susanti, A. (2016). Pembelajaran Seni Rupa Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 262 Plaju. *Inovasi Sekolah Dasar: Jurnal Kajian Pengembangan Pendidikan*, 3(2).
- Magdalena, I., Mahromiyati, M., & Nurkamilah, S. (2021). Analisis Instrumen Tes Sebagai Alat Evaluasi Pada Mata Pelajaran SBdP Siswa Kelas II SDN Duri Kosambi 06 Pagi. *NUSANTARA*, 3(2), 276-287.
- Mikaresti, P., Meylani, Y., & Perdima, F. E. (2021). Optimalisasi penyampaian materi pembelajaran seni budaya dan prakarya melalui pembelajaran terpadu berbasis GPO. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 4(1).
- Sari, M. P., & Lubis, E. E. (2017). *Fenomena penggunaan media sosial instagram sebagai komunikasi pembelajaran agama Islam oleh mahasiswa fisip universitas Riau* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Putra, G. L. A. K. (2019, February). Pemanfaatan animasi promosi dalam media youtube. In *SENADA (Seminar nasional manajemen, desain dan aplikasi bisnis teknologi)* (Vol. 2, pp. 259-265).
- Ramlan, H. (2016). Pendidikan budaya dan karakter bangsa pada proses pembelajaran seni tari & drama/Drs. H. Ramlan. *Ideology Journal*, 2(1), 184-191.
- Sudjarwo, S. (1989). Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar. *Jakarta: Meditama Sarana Perkasa*.
- Desyandri, D. (2019). Seni Musik Serta Hubungan Penggunaan Pendidikan Seni Musik Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 222-232.
- Yusanto, Y. (2020). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal of scientific communication (jsc)*, 1(1).
- Yuliani, W. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. *Quanta*, 2(2), 83-91.